

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Merujuk pada serangkaian estimasi empiris dan analisis data terkait determinan makroekonomi terhadap fluktuasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada agregasi kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Riau periode 2020-2024, studi ini merumuskan beberapa konklusi utama sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti mendeterminasi TPT secara positif dan signifikan. Anomali di mana perbaikan mutu modal manusia justru memperbesar angka pengangguran ini terindikasi kuat akibat fenomena ketidakselarasan kualifikasi (*mismatch*). Ekspansi angkatan kerja terdidik yang lahir dari peningkatan IPM rupanya belum terakomodasi oleh struktur pasar kerja lokal yang gagal menyediakan spesifikasi profesi yang sepadan dengan kompetensi tingkat lanjut tersebut.
2. Pertumbuhan Ekonomi memvalidasi adanya korelasi negatif yang bermakna nyata terhadap eskalasi TPT. Akselerasi pada laju perekonomian terkonfirmasi efektif menyusutkan rasio pengangguran karena stimulus ini berhasil memicu ekspansi aktivitas produksi, yang pada gilirannya mendongkrak agregat permintaan tenaga kerja dan membuka ruang penyerapan angkatan kerja secara lebih masif.
3. Investasi mencatatkan arah hubungan yang searah (positif) serta signifikan terhadap pembengkakan TPT. Postulat bahwa penanaman modal selalu mengentaskan pengangguran terdistorsi oleh realitas struktural di wilayah ini, di mana arus modal yang masuk sangat terkonsentrasi pada sektor-sektor berkarakteristik padat modal (*capital-intensive*), industri modern, dan berafiliasi dengan teknologi tinggi. Alokasi ini terbukti lebih memprioritaskan pelipatgandaan output dan mekanisasi produksi, alih-alih melakukan rekrutmen sumber daya manusia berskala besar.
4. Kebijakan Upah Minimum memang merepresentasikan trajektori korelasi yang berlawanan arah (negatif), namun dampak yang ditimbulkan

terkonfirmasi tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengartikulasikan bahwa meski regulasi batas bawah pengupahan ini memiliki tendensi yang beriringan dengan penyusutan pengangguran, variabel ini tidak memiliki daya dukung empiris yang solid untuk diklasifikasikan sebagai determinan fundamental penggerak dinamika TPT di lokus penelitian.

5. Melalui pengujian secara serentak (simultan), integrasi dari variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Upah Minimum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pergerakan Tingkat Pengangguran Terbuka. Berpijak pada interpretasi koefisien determinasi (R-squared), model empiris yang dibangun dalam studi ini merepresentasikan bahwa keempat indikator makroekonomi tersebut secara kolektif memiliki kapasitas yang mumpuni dalam memproyeksikan dan menjelaskan variasi fluktuasi pengangguran di Provinsi Kepulauan Riau.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kepulauan Riau saat ini justru memicu pengangguran terdidik karena keterampilan SDM tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (*mismatch*). Oleh karena itu, Pemprov Kepri harus memastikan kebijakan pendidikannya selaras dengan kebutuhan riil industri, bukan sekadar mengejar capaian angka IPM semata.
2. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan dunia industri perlu bersinergi memperkuat program *link and match*. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyelaraskan kurikulum vokasi dan memperluas program pelatihan (seperti magang dan sertifikasi) dengan kebutuhan sektor utama di Kepri seperti manufaktur, galangan kapal, logistik, pariwisata, dan teknologi agar tenaga kerja lokal siap pakai dan terserap maksimal.
3. Karena pertumbuhan ekonomi terbukti signifikan menurunkan pengangguran, pemerintah daerah harus memastikan pertumbuhan tersebut bersifat inklusif. Kebijakan sebaiknya difokuskan pada pengembangan sektor padat karya yang

berdaya serap tinggi seperti UMKM, perdagangan, pariwisata, dan ekonomi kreatif agar berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja, bukan sekadar mengejar peningkatan output daerah.

4. Meningkatnya angka investasi di Kepulauan Riau saat ini justru berpengaruh pada peningkatan pengangguran, yang menandakan bahwa investasi yang masuk belum menyerap tenaga kerja secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus menggeser fokus dari sekadar mengejar nilai realisasi menjadi penarikan investasi yang berkualitas, bersifat padat karya, dan terhubung langsung dengan ekonomi lokal agar efektif menciptakan lapangan kerja baru.
5. Pemerintah daerah perlu mendorong pemerataan wilayah investasi agar tidak hanya terpusat di Kota Batam, serta mengarahkan insentif kepada investor yang berkomitmen menyerap tenaga kerja lokal, bukan sekadar sektor padat modal. Melalui kemudahan perizinan, penyediaan infrastruktur, dan promosi potensi daerah, pemerataan investasi ini diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja, mengurangi kesenjangan antardaerah, dan pada akhirnya menekan angka pengangguran.
6. Pemerintah daerah perlu mengarahkan insentif investasi kepada investor yang berkomitmen menyerap tenaga kerja lokal, mentransfer keterampilan, dan mengembangkan rantai pasok lokal bukan hanya kepada sektor padat modal. Dengan fokus ini, investasi di Kepulauan Riau tidak sekadar meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga efektif membuka lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran.
7. Karena Upah Minimum terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, instrumen ini tidak dapat dijadikan rekomendasi kebijakan utama. Walaupun tetap penting untuk melindungi kesejahteraan pekerja, kebijakan ini harus diposisikan sebagai langkah pendukung yang diimbangi dengan peningkatan produktivitas, kompetensi pekerja, efisiensi dunia usaha, dan perluasan kesempatan kerja.
8. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi dan demografi yang relevan (seperti angkatan kerja, tingkat pendidikan,

migrasi, hingga inflasi), serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau metode analisis lain. Tujuannya adalah agar dinamika pengangguran daerah dapat dijelaskan secara lebih mendalam dan komprehensif.

